



Asesmen Autentik pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui Penilaian Hasil Karya dan Foto Berseri

Cantika Meilinda¹, Khairunisa Dani Rahmatyana², Rizky Dwi Yuliana³, Hery Setiyatna⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

¹cantikameilinda97@gmail.com, ²khairunisadanirahmatyana@gmail.com,

³rizkyrizkydwiuliana@gmail.com, ⁴hery.setiyatna@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji asesmen autentik pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui penilaian hasil karya dan foto berseri. Metode ini menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel jurnal, buku referensi asesmen autentik, penilaian hasil karya, dan penilaian foto berseri. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh bahwa asesmen autentik itu harus nyata dan sesuai keadaannya. Penilaian hasil karya dan foto berseri saling mendukung dalam asesmen autentik. Penilaian hasil karya menilai produk akhir yang dihasilkan anak. Pada foto berseri menilai proses dari awal hingga akhir kegiatan anak dalam membuat sesuatu. Keduanya memberikan gambaran yang komprehensif terhadap perkembangan anak dalam aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Oleh karena itu penilaian hasil karya dan foto berseri dapat digunakan untuk memantau perkembangan anak secara berkelanjutan. Sehingga tingkat pencapaian perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: anak usia dini, asesmen autentik, foto berseri, penilaian hasil karya

Abstract

This study aims to examine authentic assessment in early childhood education through the assessment of work samples and sequential photographs. This method uses library research with a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by searching for journal articles, books reference on authentic assessment, assessment of work samples, and sequential photographs. Based on the results of the discussion, it was found that authentic assessment must be real and appropriate to the situation. Assessment of work samples and sequential photographs supports each other in authentic assessment. Assessment of work samples assesses the final product produced by the child. In the sequential photographs, it assesses the process from beginning to end of the child's activity in making something. Both provide a comprehensive picture of the child's development in the aspects of religious and moral values, cognitive, language, social emotional, physical motor, and art. Therefore, the assessment of work samples and sequential photographs can be used to monitor children's development continuously. So that the level of child development achievement can be achieved optimally.

Keywords: *authentic assessment, early childhood, sequential photographs, work sample assessment*

PENDAHULUAN

Penilaian autentik yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini menjadi dasar untuk melakukan evaluasi terhadap capaian perkembangan anak. Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini menjadi asesmen untuk mengetahui capaian perkembangan anak terhadap proses dan hasil belajar serta bermain anak. Dengan menerapkan aspek-aspek penilaian yang berkesinambungan antara tujuan pembelajaran, bukti yang konkret terhadap hasil anak, ketepatan anak dalam kegiatan pembelajaran (Hibana dan Yuliatul, 2022: 2). Penilaian ini juga menjadi metode evaluasi guru dalam proses pembelajaran yang selama ini dilakukan. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur aspek perkembangan anak dalam aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni. Sehingga aspek tersebut dapat terlihat apakah sudah tercapai atau belum dengan adanya penilaian yang dilakukan oleh guru kelas. Penilaian ini juga harus mencakup pertumbuhan anak yang telah dicapai anak dalam waktu tertentu.

Sehingga dalam melakukan penilaian harus sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi pada anak sesuai dengan data dan fakta. Penilaian dalam anak usia dini harus memiliki prinsip holistik atau menyeluruh. Penilaian harus mampu menggambarkan kemampuan anak secara nyata melalui kegiatan belajar dan bermain. Bentuk penilaian hasil karya anak menjadi pilihan untuk kegiatan yang mencakup hasil karya. Seperti gambar, kolase, maket, miniatur, bentuk kreativitas lainnya (Puspojudho, S., 2025: 136). Yang dapat melatih anak dalam menghasilkan suatu produk atau karya. Dalam penilaian ini terdapat proses berpikir anak, kreativitas, imajinasi serta keterampilan anak dalam menghasilkan karya tersebut.

Dalam penilaian foto berseri menjadi suatu alat dokumentasi untuk merekam dan mendokumentasikan aktivitas anak secara sistematis. Yang berupa kegiatan awal sampai akhir. Sehingga dapat melihat proses belajar anak dari waktu ke waktu. Serta perkembangan anak juga akan terlihat secara berurutan. Tapi masih banyak guru yang belum mengetahui penilaian hasil karya dan foto berseri sebagai alat efektif (M. F. Sari & Mahyuddin, 2025: 274). Penilaian yang dilakukan guru berfokus pada hasil akhir tanpa melihat proses anak. Penilaian atau asesmen yang dilakukan lebih mengarah pada sesuatu yang hanya ingin dinilai.

Asesmen seharusnya lebih dilakukan dengan cara yang nyata dan sesuai dengan fakta. Asesmen autentik juga menjadi cara untuk melakukan evaluasi dalam menilai perkembangan anak usia dini. Dengan asesmen autentik maka terekam perkembangan anak mulai dari awal sampai ia bisa melakukan sesuatu (Izzati & Chotimah, 2025: 169). Asesmen autentik pada hasil karya menjadi salah satu penilaian yang dapat mempotret anak untuk mengetahui apa yang sudah ia lakukan dan karya yang dihasilkan oleh anak tersebut selama kegiatannya di sekolah. Sedangkan pada asesmen autentik foto berseri dilakukan penilaian dengan mempotret saat anak belum mengerti cara melakukannya, saat dia mulai melakukannya, serta hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan oleh anak. Maka penulis menyadari bahwa asesmen hasil karya dan foto berseri dapat menjadi suatu asesmen yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi dalam pembelajaran anak usia dini. Pada kenyataannya asesmen autentik masih menjadi penilaian yang digunakan untuk guru pada Pendidikan Anak Usia Dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Studi kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data seperti buku referensi, artikel jurnal. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpulkan data dengan menggunakan metode untuk mencari jawaban dari permasalahan yang dihadapi (M. Sari & Asmendri, 2020: 44). Sedangkan, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang hasil temuannya yang bersifat uraian deskriptif, narasi (Fahriza Nurrisa, Dina Hermina, 2025: 794). Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji asesmen autentik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui penilaian hasil karya dan foto berseri.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari artikel jurnal, buku referensi terkait asesmen autentik, penilaian hasil karya, dan penilaian foto berseri. Pengumpulan dilakukan dengan cara mencari dan menjadikan satu sumber-sumber yang terkait fokus penelitian. Lalu membandingkan informasi yang ada di sumber satu dengan sumber lainnya yang mencakup topik asesmen autentik, penilaian hasil karya, dan penilaian foto berseri. Setelah mendapatkan informasi kemudian diambil dan dicatat poin-poin penting yang dapat memperkuat topik penelitian (Jannah et al., 2026: 22).

Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis isi yang dapat diartikan sebagai pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi agar dapat dipercaya. Yang terdiri dari pemilihan data yaitu memilih informasi yang sesuai dengan topik asesmen autentik, penilaian hasil karya, penilaian foto berseri. Mengelompokkan data sesuai dengan konsep asesmen autentik pada PAUD, konsep penilaian hasil karya, konsep penilaian foto berseri sebagai dokumentasi, analisis hubungan penilaian hasil karya dan foto berseri melalui asesmen autentik, implikasi asesmen terhadap pembelajaran PAUD dalam bentuk deskriptif. Penarikan kesimpulan diperoleh dari korelasi antara temuan informasi yang ada serta diambil berdasarkan keterkaitan informasi pada hasil temuan. Sehingga dapat menghasilkan kesimpulan tentang asesmen autentik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui penilaian hasil karya dan foto berseri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Asesmen Autentik pada PAUD

Asesmen Autentik merupakan suatu penilaian yang dilakukan untuk menilai suatu proses dan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik. Autentik memiliki arti bahwa itu asli dan nyata. Bukan direayasa atau diperkirakan. Asesmen Autentik memiliki bentuk penilaian yang nyata sesuai dengan keadaannya. Asesmen autentik melibatkan anak dalam situasi yang relevan atau pertanyaan signifikan. Sehingga siswa diharuskan memanfaatkan pengetahuan mereka untuk menunjukkan hasil kerja dengan cara yang efektif dan kreatif.

Menurut (Sani, 2016: 15) penilaian autentik merupakan penilaian yang berdasarkan penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya oleh anak didik. Sehingga anak didik dapat menunjukkan ide, mengintegrasikan pengetahuannya. Penilaian autentik juga mengarahkan anak didik untuk melakukan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya. Menurut (Nisrokha, 2018: 228) penilaian autentik adalah suatu metode untuk mengukur kemampuan anak, terutama berkaitan dengan kompetensi yang telah mereka capai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Serta cara untuk mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan anak dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata semaksimal mungkin. Asesmen autentik mengarah pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Bundu, 2017: 2). Asesmen autentik juga suatu proses evaluasi yang melibatkan pembelajaran anak (Zainuri et al., 2022: 180). Menurut (Sugiri & Priatmoko, 2020: 60) asesmen autentik memberikan penjelasan secara rinci terhadap hasil belajar anak serta memiliki sifat yang berkelanjutan antara penilaian satu dengan penilaian yang lainnya sehingga penilaiannya dilakukan secara sistematis.

2. Karakteristik Asesmen Autentik

Menurut (Kunandar, 2016: 39), Karakteristik asesmen autentik, sebagai berikut:

- a. Dapat diterapkan untuk formatif maupun sumatif. Ini berarti, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi sesuai standar kompetensi atau kompetensi inti dalam jangka waktu satu semester (sumatif).
- b. Menilai keterampilan dan kinerja, bukan sekadar mengingat informasi. Ini berarti, penilaian autentik berfokus pada pencapaian kompetensi yang lebih mengedepankan kemampuan (skill) dan prestasi (performance), bukan hanya menilai kompetensi yang berkaitan dengan mengingat informasi (hafalan dan memori).
- c. Berkelanjutan dan terhubung. Ini berarti, dalam melakukan penilaian autentik harus dilakukan secara berkelanjutan dan merupakan bagian yang utuh sebagai sarana untuk mengumpulkan data mengenai pencapaian kompetensi peserta didik.
- d. Bisa digunakan sebagai umpan balik. Ini berarti, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru dapat dijadikan sebagai informasi kembali mengenai pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh.

3. Tujuan Asesmen Autentik

Pada asesmen autentik memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa asesmen yang autentik membawa anak menghadapi berbagai tantangan dari dunia nyata, sehingga mereka dituntut untuk bisa menerapkan beragam keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Asesmen autentik terkait dengan hasil kerja dan produk yang mencerminkan pengalaman nyata dalam kehidupan. Asesmen autentik menawarkan kepada anak

serangkaian tugas yang mencerminkan prioritas serta tantangan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Melalui asesmen autentik, anak menjadi lebih aktif dalam menghadapi tugas, dan guru dapat lebih percaya bahwa asesmen yang diberikan adalah bernilai dan relevan. Asesmen autentik diharapkan membantu anak dalam

merumuskan masalah, menciptakan solusi, serta menginterpretasikan hasil yang diperoleh. Menurut (Astana & Permatasari, 2025: 670) proses asesmen autentik memiliki tujuan sebagai sarana pendukung yang mendorong tumbuh kembang anak secara optimal sesuai perkembangannya. Serta digunakan untuk mengamati, mencatat, dan merefleksikan perkembangan menyeluruh anak.

4. Konsep Penilaian Hasil Karya

Penilaian Hasil Karya adalah suatu bentuk penilaian yang melibatkan hasil karya anak setelah melakukan kegiatan yang konkret yang berupa kerajinan tangan, karya seni, hasil ekspresi anak. Misalnya: origami, kolase, tulisan/coretan, gambar, hasil roncean, bangunan menggunakan balok (Riyanto et al., 2024: 459). Penilaian hasil karya mengukur perkembangan, keterampilan, dan pemahaman anak secara holistik. Penilaian karya mencakup evaluasi terhadap keterampilan dalam menciptakan karya. Penilaian hasil karya juga mengacu pada produk yang dihasilkan oleh anak setelah menyelesaikan suatu kegiatan. Sehingga dalam penilaian hasil karya yang dinilai proses pembuatan sampai dengan hasil akhir karya anak. Pada penilaian hasil karya terdapat sintaks atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru mengamati dan mendokumentasikan karya anak sebagai bukti fisik yang nyata lalu melakukan analisis dari proses anak membuat sampai hasil akhir karya tersebut.
- b. Guru menuliskan nama dan tanggal hasil karya tersebut dibuat. Data ini berfungsi untuk melihat perkembangan hasil karya yang dibuat oleh anak di waktu sebelumnya.
- c. Saat anak telah menyelesaikan karyanya guru dapat menanyakan tentang hasil karya tersebut.
- d. Tuliskan semua yang dikatakan oleh anak untuk mengonfirmasi hasil karya yang dibuatnya.
- e. Guru menghubungkan karya anak dengan pencapaian perkembangan anak.

Pada penilaian hasil karya sebaiknya dilakukan dengan cara yang berkesinambungan secara terencana, bertahap, terus menerus untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan anak dalam membuat suatu karya. Penilaian juga diterapkan secara objektif sesuai dengan data yang didapatkan.

5. Konsep Penilaian Foto Berseri sebagai Dokumentasi Asesmen

Penilaian foto berseri adalah bentuk penilaian yang berupa rangkaian foto yang merekam perilaku dan tindakan anak dalam kurun waktu tertentu yang disusun secara berurutan dan saling berkaitan serta dilengkapi dengan keterangan singkat berupa catatan singkat tentang kondisi foto tersebut (Puspojudho, S., 2025: 135). Penilaian foto

berseri dilakukan dengan cara mendokumentasikan kegiatan anak dengan prosesnya melalui 3 sampai 4 foto yang berurutan mulai dari awal, proses, hasil akhir. Serta dilakukan analisis untuk mengetahui hasil perkembangan anak (M. F. Sari & Mahyuddin, 2025: 272). Foto ini diambil secara berurutan yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan anak dari waktu ke waktu. Penilaian foto berseri digunakan saat anak melakukan kegiatan yang sistematis. Penggunaan foto berseri memiliki fungsi sebagai catatan singkat yang membantu pendidik dalam melihat perilaku verbal, non-verbal anak. Pada penilaian foto berseri terdapat sintaks atau langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan anak.
- b. Guru menuliskan tanggal dan data diri anak.
- c. Guru mendokumentasikan foto awal kegiatan anak saat anak sedang memulai kegiatan, foto berupa proses saat anak sedang melakukan atau mengerjakan sesuatu, foto hasil akhir saat anak sudah selesai menyelesaikannya.
- d. Guru membuat deskripsi untuk setiap foto anak yang sesuai dengan kondisi kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak.
- e. Guru menganalisis hasil capaian perkembangan anak dengan melihat proses anak dari awal sampai akhir kegiatan.
- f. Guru memberikan refleksi dalam hasil perkembangan anak.

Dalam penilaian foto berseri harus dilakukan dengan berurutan agar dapat guru dapat mengetahui bagaimana proses anak dalam membuatnya dan juga perkembangan apa saja yang sudah dapat dicapai oleh anak.

6. Analisis Hubungan Penilaian Hasil Karya dan Foto Berseri dalam Asesmen Autentik

- a. Hubungan antara hasil karya dan foto berseri dalam asesmen autentik

Pada penilaian foto berseri dan penilaian hasil karya memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam asesmen autentik. Foto berseri digunakan untuk menilai proses belajar anak, yaitu bagaimana anak melakukan kegiatan dari awal hingga akhir, termasuk sikap, usaha, kreativitas, dan keterampilan yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, hasil karya digunakan untuk menilai produk akhir yang dihasilkan anak setelah menyelesaikan kegiatan. Menurut (Hidayat & Rohita, 2023: 293) penilaian pada hasil karya diberikan setelah hasil karya anak dikumpulkan. Dengan demikian, foto berseri memberikan informasi tentang proses perkembangan anak, sedangkan hasil karya menunjukkan capaian atau hasil akhir dari proses tersebut. Keduanya digunakan secara bersamaan agar guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan dan perkembangan anak, baik dari segi proses maupun produk yang dihasilkan (Putri & Mahyuddin, 2023: 17968).

Foto berseri untuk melihat perkembangan, usaha, keterampilan, dan proses belajar yang dilakukan anak. Setelah kegiatan selesai, guru menilai hasil karya yang dihasilkan anak sebagai produk akhir dari proses tersebut. Selanjutnya, data dari foto berseri dan hasil karya dianalisis bersama untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai perkembangan anak, baik dari aspek proses maupun hasil belajar. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan laporan perkembangan dan

perencanaan pembelajaran berikutnya. Menurut (Hani dan Hasanah, 2022: 39) untuk melakukan penilaian terhadap anak melalui penilaian hasil karya dan penilaian foto berseri. Maka guru harus memperhatikan penilaian perkembangan anak usia dini dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

b. Alur Integrasi Asesmen

1) Perencanaan dan Fokus Asesmen

- a) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin diamati, seperti motorik halus, pemecahan masalah, atau kreativitas.
- b) Menyusun kegiatan yang menghasilkan produk akhir dalam bentuk karya dan membutuhkan proses pengerjaan yang dapat difoto (Aina Kartika Rahayu et al., 2023: 201).

2) Alur Asesmen Hasil Karya

a) Pengumpulan Data

Mendokumentasikan produk akhir karya anak dalam bentuk fisik, digital, atau portofolio. Data dapat dikumpulkan secara individu untuk setiap anak, agar dapat dilakukan evaluasi. Jika karya kelompok maka data dikumpulkan setiap kelompok (Irawan et al., 2025: 51).

- b) Menganalisis karya, seperti proses pengerjaan karya yang dianalisis untuk mendapatkan keterangan dari karya yang dihasilkan oleh anak didik.
- c) Analisis dan interpretasi (menggabungkan keduanya) membandingkan foto proses dengan hasil akhir yang telah dilaksanakan. Untuk memperoleh narasi dari hasil karya anak.

3) Alur Asesmen Foto Berseri

a) Pengambilan Data

Mengambil 3 sampai 4 foto secara berurutan yang menunjukkan tahapan-tahapan anak saat sedang mengerjakan proyek.

b) Fokus pengamatan

Menulis tentang sikap anak, cara berinteraksi dengan teman, langkah-langkah dalam memecahkan masalah, serta tingkat konsentrasi anak selama proses kerja berlangsung.

c. Kontribusi terhadap perkembangan anak

Penggunaan foto berseri dan penilaian hasil karya dalam asesmen autentik memberikan gambaran yang utuh mengenai perkembangan anak. Melalui kedua asesmen tersebut, guru dapat menilai kemampuan berpikir, kreativitas, keterampilan, sikap, tanggung jawab, refleksi diri, serta keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Asesmen autentik juga membantu guru melihat perkembangan kompetensi anak secara berkelanjutan, tidak hanya berdasarkan hasil akhir tetapi juga proses yang dilalui anak (Izzati & Chotimah, 2025: 172). Pada penilaian hasil karya menilai kegiatan yang dilakukan anak dalam membuat suatu karya atau menciptakan suatu karya. Pada foto berseri menilai suatu rangkaian foto anak dari awal, proses, akhir.

Sehingga dapat terlihat aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik motorik, bahasa, kognitif, seni, sosial emosional, nilai agama dan moral misalnya seperti: motorik halus anak yaitu termasuk keterampilan seperti memegang alat tulis, memotong, mewarnai, menggunting, dan menempelkan benda (Putri & Mahyuddin, 2023: 17967). Pada penilaian hasil karya dapat meningkatkan kreativitas anak. Karena penilaian ini menekankan pada kegiatan yang melakukan sesuatu dan menghasilkan suatu karya (Adinda & Wahyuni, 2020: 103).

Mengembangkan kognitif anak yaitu melalui berfikir, pemahaman mengenai warna, bentuk, pola, dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah. Mengekspresikan pikiran dan kreativitas yaitu melalui imajinasi dan ide-ide yang dimiliki anak. Membantu dalam menilai proses pembelajaran anak, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengamati langkah-langkah, usaha, dan cara anak dalam menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan oleh anak. Mengevaluasi perkembangan motorik kasar anak, mencakup keterampilan berlari, melompat, memanjat, serta menjaga keseimbangan tubuh. Mengembangkan sosial-emosional anak melalui interaksi, kerja sama, perilaku berbagi, dan empati yang ditunjukkan saat bermain atau belajar bersama. Kemampuan bahasa anak karena guru dapat mencatat kosakata, pendapat, atau pernyataan yang diucapkan anak selama aktivitas berlangsung. Untuk penilaian foto berseri susunan foto memperhatikan tindakan dan ekspresi anak serta hasil yang dibuatnya. Sehingga guru dapat menganalisis perkembangan anak (Mannassai et al., 2025: 16).

7. Implikasi Asesmen terhadap Pembelajaran PAUD

Pada penilaian hasil karya memiliki dampak terhadap pembelajaran PAUD sebagai berikut: Dampak evaluasi pada lembaga atau Taman Kanak-kanak lebih mencerminkan pandangan masyarakat sekitar dan orang tua murid. Pandangan terhadap PAUD pun dianggap lebih berkualitas dan bermutu, hal ini disebabkan oleh kesungguhan lembaga dalam memberikan informasi bahwa evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan melalui observasi langsung dengan berbagai teknik dan alat penilaian hasil karya anak. Selain itu, adanya komitmen yang kuat dan tujuan yang sejalan antara orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan anak agar dapat tumbuh dengan optimal (Aina Kartika Rahayu et al., 2023: 197). Sehingga dalam pembelajaran PAUD penilaian hasil karya dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam perkembangan imajinasi dan seni. Sehingga dapat mengetahui minat dan bakat anak (Khaerani et al., 2024: 8).

Pada foto berseri memiliki dampak terhadap pembelajaran PAUD sebagai berikut: Penilaian foto berseri yang bertujuan untuk membuat penilaian dengan urutan foto anak dalam melakukan sesuatu kegiatan. Foto berseri juga bermanfaat dalam pembelajaran karena digunakan untuk menilai anak dengan urutan dan runtut. Penilaian ini juga dapat membantu guru untuk mengkomunikasikan perkembangan anak kepada orang tuanya.

Sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak secara urut dari foto berseri. Tapi terkadang guru juga mengalami kesulitan karena kegiatan anak dilakukan bersamaan dengan mendokumentasikan (Faridhatul Anawaty et al., 2023: 80). Dalam asesmen penilaian hasil karya dan foto berseri memiliki dampak dalam pembelajaran PAUD untuk memberikan umpan balik terhadap guru untuk mengetahui ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian anak agar orang tua dapat memberikan bimbingan terhadap anaknya, untuk dapat meningkatkan program sesuai dengan minat dan bakat anak sehingga dapat mencapai kemampuan yang optimal (Sri dan Ahmad, 2019: 20). Dengan adanya asesmen maka dapat membantu guru dalam memahami sejauh mana pencapaian dari tujuan pembelajaran. Sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran (Jamin, 2024: 210).

KESIMPULAN

Asesmen autentik pada Pendidikan Anak Usia Dini melalui penilaian hasil karya dan foto berseri efektif digunakan di lembaga sekolah. Karena penilaian dengan metode tersebut dapat mencapai perkembangan anak secara runtut dan berkesinambungan. Pada asesmen autentik memiliki bentuk penilaian yang nyata sesuai dengan keadaannya. Pada foto berseri memberikan informasi tentang proses perkembangan anak, sedangkan pada hasil karya menunjukkan capaian atau hasil akhir dari proses tersebut. Keduanya digunakan secara bersamaan agar guru memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan dan perkembangan anak baik dari segi proses maupun produk yang dihasilkan. Pada penilaian hasil karya dan foto berseri dapat menjadi kontribusi perkembangan anak. Sehingga guru dapat memantau tumbuh kembang anak dari awal sampai akhir. Sehingga tingkat pencapaian perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, W. N., & Wahyuni, S. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudhah*, 8(1), 92–104. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v8i1.589>
- Aina Kartika Rahayu, Maranatha, J. R., & Justicia, R. (2023). Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak Pada Kurikulum Merdeka di TK X Kabupaten Kuningan. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(3), 197–209. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i3.558>
- Astana, A. C., & Permatasari, T. (2025). Asesmen Autentik di PAUD: Mengungkap Pemahaman Guru untuk Mendukung Perkembangan Anak yang Optimal. *Al-Athfal STAI Muhammadiyah Probolinggo*, 06(04), 668–678. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>
- Bundu, P. (2017). *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Jakarta: Deepublish.
- Fahriza Nurrisa, Dina Hermina, N. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi, Tahapan, dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02(03), 793–800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Faridhatul Anawaty, M., Safira, A., & Riski Ali Putra, R. (2023). Asesmen Perkembangan

- Anak di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 75–81. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3477>
- Hani, U., & Hasanah, R. (2022). *Asesmen Pembelajaran AUD*. Banyumas: Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Hibana, Yuliatul, & dkk. (2022). *Asesmen Pembelajaran PAUD*. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Hidayat, N. R., & Rohita. (2023). Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Perangkat Pembelajaran dalam Membuat Penilaian Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 292–302. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3444>
- Irawan, F., Riyana, M., & Hernita. (2025). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini (Strategi Evaluasi Pembelajaran Holistik-Integratif)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Izzati, A. F., & Chotimah, C. (2025). Membangun Kreativitas melalui Asesmen Autentik dengan Implementasi Pembelajaran Proyek Seni Rupa di Sekolah Dasar. *The Prime: Journal of Islamic Elementary School*, 1(2), 168–178. <https://jurnal.stitau.ac.id/index.php/theprime/article/view/313>
- Jamin, N. S. (2024). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Jannah, M., Kasim, A., Jannah, M., & Mahmud, S. (2026). Perkembangan Agama pada Fase Usia Golden Age. *AL-Aulad*, 1(1). <https://ojs.staira.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/787>
- Khaerani, H., Putri, D., Puspita, I., Winarti, D., Sulastri, F., & Wulansuci, G. (2024). Pandangan Guru Terhadap Pentingnya Penilaian Hasil Karya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.283>
- Kunandar. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mannassai, A. F., Andriyani, N. K., & Hamatia, R. N. (2025). Penerapan Instrumen Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Berbasis Taksonomi Solo di TK AL-Huda Kota Gorontalo. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(4), 1–20. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i4.2881>
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 8, 209–229. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/84>
- Puspojudho, S., & dkk. (2025). *Asesmen Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Putri, M. L. S., & Mahyuddin, N. (2023). Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17963–17974. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.9208>
- Riyanto, P., Formen, A., & Setiawan, D. (2024). Analisis Penilaian Hasil Karya Berbahan Loose Part untuk Mengembangkan Higher Order Thinking Skills di TK Islam Bustanul Athfal Desa Sikanco Kec. Nusawungu Kab. Cilacap. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(02), 456–472. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4510>
- Sani, R. A. (2016). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sari, M. F., & Mahyuddin, N. (2025). Implementasi Asesmen Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-Kanak Insan Bangsa Inderapura. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 266–276. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31776>
- Sri, R. P., & Ahmad. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Maknawi.

- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 54–61. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Zainuri, A., Aquami, & Annur, S. (2022). *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan: Qiara Media.